Peran Koperasi Melati Dalam Mendorong Peningkatan Ekonomi Bagi Pelaku Umkm

Riza Rona¹, Irwanto², Syahira Akmatul Azwa³ - Politeknik LP3I Kampus Langsa^{1,3} dan Politeknik LP3I Medan²

ABSTRACT

The role of Micro, Small and Medium Enterprises or more commonly known as UMKM in the economic growth of a country is very important. When the crisis hit in 1998, small and medium scale businesses were relatively able to survive compared to large companies. The research entitled The Role of Jasmine Cooperatives in Encouraging Economic Improvement for Actors. The research objectives are 1) to determine the role of jasmine cooperatives in encouraging economic improvement for UMKM actors, 2) to find out the obstacles faced by jasmine cooperatives. The method used in this research is by using a qualitative approach. The results of the research are: 1) the Melati cooperative located in Syuhada 4 Hamlet, Rantau Seulamat District, East Aceh Regency is the only cooperative that has succeeded in petrifying capital for UMKM actors and participating in boosting the economy. 2) the presence of the jasmine cooperative is expected to always be present in the community and always help in terms of capital with very small returns on services so that it can be of great benefit to the community. 3) there are obstacles that are experienced, namely the existence of members who still have not deposited as their obligations.

Keywords : *The role of cooperatives, economic improvement, UMKM*

PENDAHULUAN

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau lebih sering dikenal UMKM dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara sangat penting. Ketika terjadi krisis yang melanda pada tahun 1998, usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Alasannya karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam kurs dollar. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa struktur modal UKM khususnya diIndonesia, hampir sebagian besar berdasar pada investasi pribadi.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti merupakan penggerak utama sektor riil yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM pada tahun 2011 sebanyak 55,2 juta unit dengan terbagi sebagai berikut 54.559.969 unit Usaha Mikro, 602.195 unit Usaha kecil dan 44.280 unit Usaha Menengah. Jumlah UMKM pada tahun 2011 adalah sekitar 99,99 persen dari jumlah total unit usaha yang ada.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (selanjutnya disebut UMKM) di Indonesia terus meningkat, tahun 2011 sebanyak 55.206.444 unit, tahun 2012 naik 2,4 % menjadi 56.534.592 unit, tahun 2014 mencapai 56,5 juta dan 98,9 % adalah usaha mikro (Data BPS dalam Mustika, 2015). Sedangkan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia sebanyak 26,26 juta usaha atau memiliki kontribusi 98,33 %.

Mencermati banyaknya jumlah pelaku UKM yang mencapai 50,76 juta lebih, sangat potensial untuk mengatasi kemiskinan di negeri ini. Jumlah mereka sesuai data BPS pada 2008 mencapai 31,5 juta jiwa dari jumlah penduduk. Bukan tidak mungkin jumlah tersebut akan berkurang dan bahkan habis apabila pemerintah serius memberdayakan UKM. Asumsinya apabila mereka mampu tumbuh dan berkembang, maka dipastikan membutuhkan tenaga kerja. Seandainya satu unit usaha mikro memerlukan dua tenaga kerja saja, maka akan tertampung sebanyak 100 juta orang lebih. Berarti jumlah pengangguran yang sesuai dengan data di Kementerian Daerah Tertinggal berjumlah sekitar 9,2 juta orang akan terus berkurang. Dengan demikian kemiskinan perlahan-lahan akan lenyap dari bumi zamrud khatulistiwa. Mengingat tidak ada lagi orang usia produktif yang menganggur, sehingga kesejahteraan yang didambakan semua pihak akan tercapai.

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi. Pemberdayaan masyarakat melalui keberadaan UMKM tersebut menjadi salah satu pilar ekonomi nasional, mampu membantu memenuhi kebutuhan dan solusi penggunaan sumber daya local (Harto, 2022) karena UMKM telah berkontribusi besar dalam menyediakan lapangan kerja dan jumlah usahanya (Harto & Pramuditha, 2021) serta mengatasi kesenjangan ekonomi dan sosial (Harto, 2022). Hasil penelitian Maskorto Lucky Nara Rosmadi menegaskan bahwa peranan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan entitas bisnis lainnya.

Dalam membahas peluang koperasi untuk menjadi lembaga alternative pemberdayaan UMKM juga perlu dikaji hubungan antara koperasi dengan anggotanya. Dalam hal ini salah satu aspek yang menarik untuk diperhatikan adalah pada Koperasi Melati di Kabupaten Aceh Timur yang berperan dalam mendorong peningkatan ekonomi bagi pelau UMKM. Lebih lanjut juga perlu difikirkan bagaimana jika keberhasilan koperasi telah mampu meningkatkan perekonomian seseorang, sehingga orang tersebut malah merasa tidak memerlukan koperasi lagi. Dalam hal ini perlu disadari bahwa peningkatan kemampuan ekonomi seseorang dapat menyebabkan orang berubah kepentingannya. Sehingga mungkin saja orang tersebut dapat pindah ke koperasi lain, yang dapat memenuhi kepentingannya. Dengan kata lain faktor homogenitas kepentingan anggota merupakan kata kunci dalam membangun faktor perekat dalam koperasi.

LANDASAN TEORI

Dalam Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ditegaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *Corporation* dalam bahasa Inggris yang berarti kerjasama, dan menurut istilah yang dimaksud koperasi adalah suatu kumpulan yang dibentuk oleh para anggota peserta yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan harga yang relative rendah dan bertujuan memajukan tingkat hidup bersama. Koperasi juga sebagai gerakan ekonomi yang berperan sebagai badan usaha, terutama dengan mengorganisasi berbagai sumber ekonomi guna menghasilkan barang dan jasa. Dengan dua peran tersebut (gerakan ekonomi dan badan usaha), koperasi diharapkan mampu menghadapi distorsi pasar serta menciptakan keseimbangan sebagai akibat pemberlakuan prinsip bisnis yang semata-mata bermotif ekonomi.

PEMBAHASAN

Peran Koperasi Melati Dalam Mendorong Peningkatan Ekonomi Bagi Pelaku UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang sudah familier dengan sebutan UMKM ditengah tingginya persaingan dan arus era globalisasi memaksa pelaku UMKM harus mampu menyesuaikan perubahan tersebut dan siap menghadapi tantangan global. Era globalisasi menuntut peningkatan inovasi produk dan jasa, pengembangan skill dari sumber daya manusia, pengembangan teknologi dan perluasan area pemasaran.

Eksistensi UMKM seharusnya tidak diragukan lagi, mengingat sektor UMKM ini banyak menyerap tenaga kerja yang terbukti mampu bertahan ditengah-tengah badai krisis ekonomi dan menjadi roda penggerak ekonomi. Kurang berhasilnya pola pembangunan ekonomi yang berpijak pada perusahaan besar mendorong para perencana ekonomi untuk beralih pada pembangunan ekonomi yang memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Keberadaan koperasi di Indonesia memiliki peran penting bagi setiap lembaga dan anggota yang menjalankannya, salah satunya untuk membangun perekonomian. Adapun peran koperasi antarlain mengembangkan kegiatan usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan

anggota, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan taraf hidup masyarakat, turut mencerdaskan bangsa, dan membangun tatanan perekonomian nasional.

Keberadaan Koperasi Melati yang berada di Dusun Syuhada 4 Desa Seuneubuk Dalam Kecamatan Rantau Seulamat Kabupaten Aceh Timur untuk mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi pelaku UMKM. Hadirnya Koperasi Melati di harapkan dapat membantu ekonomi khususnya permodalan bagi pelaku UMKM di Dusun Syuhada.

Berikut hasil wawancara pada pelaku UMKM di Dusun Syuhada sebagai berikut :

Keberadaan koperasi memang sangat bermanfaat sekali bagi kami bagi pelaku usaha. Contohnya apabila kami memerlukan tambahan modal kami bisa melakukan pinjaman ke koperasi dengan pengembalian modal dan ditambah dengan jasa yang sangat ringan. Dengan demikian kami berharap adanya koperasi dapat membantu masyarakat yang menjalankan aktifitas berdagang. Selama adanya koperasi melati kami sangat terbantu dalam hal permodalan. Dulunya sebelum adanya koperasi kami harus berfikir untuk meminjam permodalan ke lembaga perbankan. Alhamdulillah saat ini kami terbantu selama adanya koperasi melati, dan pengembalian modal ditambah dengan jasa juga sangat meringankan..

Koperasi melati ini sangat bermanfaat bagi saya. Semenjak saya melakukan kegiatan usaha melakukan pinjaman ke koperasi melati sesuai dengan kebutuhan dan jasa yang diberikanpun masih meringankan bagi kami. Dan Alhamdulillah saya merasa terbantu dengan adanya koperasi melati. Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya keberadaan Koperasi Melati sangat berdampak pada pelaku UMKM di Dusun Syuhada 4 Kecamatan Rantau Seulamat. Hadirnya koperasi melati ditengah-tengah masyarakat sangat membantu dari segi permodalan masyarakat yang melakukan kegiatan UMKM, sehingga keberadaan koperasi melati dapat mendongkrak perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Hambatan Yang Dihadapi Koperasi Melati

Keberadaan koperasi sebagai penggerak perekonomian masyarakat khususnya bagi pelaku UMKM sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan koperasi sebagai salah satu penopang atau pendongkrak roda perekonomian masyarakat yang memiliki usaha. Namun demikian dalam hal ini masih adanya hambatan yang dihadapi oleh koperasi salah satunya Koperasi Madani yang berada di Kabupaten Aceh Timur Dusun Syuhada, adapun permasalahan yang dihadapi salah satunya adalah masih terdapat anggota yang belum melakukan pembayara iuran wajib, sehingga pada saat pembagian hasil usaha masih tertunda.

Berikut hasil wawancara kepada pengurus Koperasi Melati sebagai berikut :

Koperasi melati masih mengalami hambatan salah satunya adalah masih terdapat anggota yang belum membayar iuan wajib atau bulanan sehingga modal yang dibutuhkan tidak cukup apabila adanya anggota yang ingin melakukan pinjaman. Kita ketahui bahwasanya koperasi ini salah satu kegiatannyta adalah simpan pinjam, sehingga pada saat pembagian SHU masih terkendala yang akan diberikan kepada para anggota. Dari tahun 2018-2020 koperasi melati mendapatkan SHU dari para anggota hasil dari pinjaman permodalan pelaku UMKM sebesar Rp. 1.700.000. – Rp. 3.500.000, seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut ini;

Tabel 1.
Data Modal Anggota dan SHU

Tahun	Modal (Rp)	Jumlah Anggota	SHU (Rp)
2018	43.908.162	1.900	1.700.000
2019	55.927.682	2.000	2.000.000
2020	74.927.682	2.200	3.500.000

Sumber; data laporan koperasi melati (2022)

Dalam waktu tiga tahun koperasi melati mendapatkan SHU sangat sedikit dari banyaknya jumlah anggota yang ada. Untuk jumlah anggota setiap tahunnya mengalami kenaikan tentunya hal ini akan berdampak pada bertambahnya modal koperasi itu sendiri. Akan tetapi masih juga adanya hambatan yang dialami oleh koperasi, harapan kami adalah dengan bertambahnya jumlah anggota maka bertambah juga modal dan SHU.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh pengurus koperasi melati yaitu masih adanya para anggota yang belum menyerahkan iuran sebagai anggota koperasi, sebab adanya anggota yang terlambat menyetorkan iuran, hal ini akan berdampak pada permodalan yang dimiliki oleh koperasi melati, dengan demikian akan menjadi kendala dalam pengembangan usaha yang dilakukan oleh para anggota. Koperasi melati bergerak di bidang simpan pinjam sehingga yang diharapkan oleh para anggota adalah adanya SHU setiap akhir tahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Koperasi Melati yang berada di Dusun Syuhada 4 Kecamatan Rantau Seulamat Kabupaten Aceh Timur merupakan koperasi satu-satunya yang berhasil dalam membatu pemodaln bagi pelaku UMKM dan turut dalam mendongkrak perekonomian. Hadirnya koperasi melati diharapkan dapat selalu hadir di tengah-tengah masyarakat dan selalu membantu dalam hal permodalan dengan pengembalian jasa sangat kecil sehingga dapat bermanfaat besar bagi masyarakat. Adanya hambatan yang di alami yaitu adanya para anggota yang masih belum menyetorkan sebagai kewajiban. Koperasi Melati terus hadir di masyarakat dan selalu memberikan kontribusi perubahan yang signifikan. Hendaknya koperasi melati terus memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat yaitu pada jasa, sehingga masyarakat tidak merasakan keberatan dalam pengembalian modal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahim, Ahim. dkk. (2016). Ekonomi dan Bisnis Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Anggraini, Riska Putri. 2016. Peran Kredit Koperasi Serba Usaha (KSU) Nuansa Baru Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Karanganyar. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 5. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank Indonesia, 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). <http://www.bi.go.id/id>.
- Bappenas, (2018). *Pemantauan dan Evaluasi Program-Program Penanggulangan Kemiskinan, Deputi Kemiskinan, Ketenagakerjaan dan UKM* : Jakarta - BAPPENAS.
- Fatimah, Darna., (2011). Peran Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil dan Mikro (UKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 10, No. 2, Desember 2011, h. 127-138.
- Harto, B. (2022). Faktor Pendorong Pelaksanaan Proses Pemberdayaan Masyarakat. In Hairudin, B. Harto, & dkk, *Pemberdayaan Masyarakat* (pp. 77-83). Padang Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Harto, B. (2022). Kewirausahaan, Bisnis Baru dan Kepemilikan Bisnis. In I. Ayesha, R. Retno, B. Harto, & dkk, *Pengantar Bisnis* (pp. 30-40). Padang Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Harto, B., & Pramuditha, P. (2021). Literature Review: Outsourcing and Offshoring Development to Economic Conditions in Covid-19 Pandemic. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 102-116.
- Maskorto Lucky Nara Rosmadi, (2019). Restriksi Pengembangan UMKM Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ikraith Ekonomika*, Vol. 2, No. 2. Juli 2019, h. 87-94
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Tim TNP2K, (2021). *Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia*, Edisi Pertama, Jakarta